

**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN AKSES TEKNOLOGI
DIGITAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

Kristin Margaretha Simarmata¹, Fitrawaty²

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara

e-mail: ¹kristinmargaretha2@gmail.com, ²Fitrawaty@unimed.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the influence of financial inclusion and access to digital technology on the financial management of Economics Education students at Medan State University. This study employed a quantitative approach with an ex post facto design. Primary data were collected through questionnaires distributed to 132 Economics Education students from the 2022 and 2023 cohorts using total sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics 26. The results showed that financial inclusion had a positive and significant effect on student financial management ($p = 0.000 < 0.05$). Access to digital technology also had a positive and significant effect on student financial management ($p = 0.002 < 0.05$). Simultaneously, financial inclusion and access to digital technology had a positive and significant effect on student financial management ($p = 0.000 < 0.05$). The coefficient of determination (R^2) was 0.268, indicating that financial inclusion and access to digital technology explained 26.8% of the variation in student financial management, while the remaining 73.2% was explained by other factors.*

Keywords: *financial inclusion; digital technology access; financial management*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan dan akses teknologi digital terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 132 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 dan 2023 yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda melalui bantuan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa ($p = 0,000 < 0,05$). Akses teknologi digital juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa ($p = 0,002 < 0,05$). Secara simultan, inklusi keuangan dan akses teknologi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa ($p = 0,000 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,268 menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan akses teknologi digital mampu menjelaskan 26,8% variasi pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 73,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci: inklusi keuangan; akses teknologi digital; pengelolaan keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi serta kemajuan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pola pengelolaan keuangan individu. Bagi mahasiswa,

kemampuan mengelola keuangan pribadi menjadi hal yang penting karena berkaitan dengan perencanaan pengeluaran, pengendalian penggunaan dana, serta persiapan kebutuhan finansial di masa depan. Namun demikian, pada kenyataannya tidak semua mahasiswa

mampu mengelola keuangan dengan baik, meskipun akses terhadap layanan keuangan dan teknologi digital semakin mudah diperoleh. Berdasarkan penelitian Sugihart & Maula (2019) pengelolaan keuangan mahasiswa merupakan sebuah proses tanggung jawab individu dalam menguasai dan mengelola aset keuangan serta uang secara produktif untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai tingkat pendapatan yang diperoleh.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 di Universitas Negeri Medan, terlihat bahwa sebagian responden telah menunjukkan pola pengelolaan keuangan yang cukup baik. Sebanyak 65,6% mahasiswa menyatakan bahwa mereka sudah menyusun rencana pengeluaran harian dan bulanan untuk mengendalikan keuangan pribadi.

Secara teoritis, pengelolaan keuangan individu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.* (2021) menyatakan bahwa kemampuan individu untuk mengelola keuangan tidak hanya bergantung pada tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang memfasilitasi penerapan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor pendukung yang memiliki peran signifikan dalam mendukung penerapan pengelolaan keuangan adalah ketersediaan serta kemudahan akses terhadap layanan keuangan. Dalam konteks mahasiswa, tersedianya layanan keuangan yang mudah digunakan dapat membantu mereka menerapkan perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta membentuk kebiasaan finansial yang lebih disiplin. Oleh karena itu, faktor inklusi keuangan menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan individu, yang dalam penelitian ini difokuskan pada inklusi keuangan.

Penelitian Florensa *et al.* (2024) menyatakan bahwa ketersediaan sarana

keuangan yang mudah diakses dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih disiplin dan terkontrol. Individu yang memiliki akses terhadap layanan keuangan cenderung lebih mudah menerapkan kebiasaan menabung, melakukan pencatatan keuangan, serta menghindari pengeluaran yang tidak direncanakan.

Berdasarkan pengamatan awal terkait inklusi keuangan yang dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 di Universitas Negeri Medan, tampak bahwa mayoritas responden sudah memperoleh akses memadai ke layanan keuangan resmi. Sebanyak 96,9% mahasiswa mengaku memiliki rekening di lembaga keuangan formal seperti bank. Bahkan, keseluruhan responden (100%) menyatakan bahwa layanan keuangan formal tergolong mudah dijangkau oleh mahasiswa. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa meskipun tingkat inklusi keuangan di kalangan mahasiswa sudah relatif tinggi, pengelolaan keuangan yang baik belum sepenuhnya terwujud. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan tidak secara otomatis menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang optimal.

Pengelolaan keuangan individu juga didukung oleh berbagai sarana yang mempermudah aktivitas keuangan sehari-hari. Penggunaan sarana berbasis teknologi memberikan kemudahan bagi individu dalam melakukan transaksi, mencatat pengeluaran, serta memantau kondisi keuangan secara lebih efisien. Menurut Haniko *et al.* (2023), penggunaan teknologi dalam urusan finansial mampu membantu individu mencatat pengeluaran, memantau perputaran uang, dan mengerem sifat konsumtif agar lebih terkendali. Berdasarkan hasil observasi tersebut, pemanfaatan sarana berbasis teknologi, yang dalam penelitian ini difokuskan pada akses teknologi digital, dipandang sebagai salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan awal

terkait akses teknologi digital yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 Universitas Negeri Medan mengungkap bahwa sebagian besar responden sudah memperoleh akses unggul ke teknologi digital.

Seluruh partisipan (100%) mengonfirmasi kepemilikan perangkat digital semacam smartphone atau laptop yang terkoneksi internet. Kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki akses teknologi digital yang sangat baik, pemanfaatannya untuk mendukung pengelolaan keuangan yang terstruktur masih belum optimal sepenuhnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa akses teknologi digital berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Kesenjangan yang terjadi antara tingkat inklusi keuangan serta akses teknologi digital yang tinggi dengan praktik pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa dapat dijelaskan menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen. Teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh niat untuk melakukan tindakan tertentu. Dalam kerangka teori ini, persepsi kontrol perilaku menggambarkan pandangan individu mengenai tingkat kemudahan atau kesulitan yang dirasakan saat akan melaksanakan suatu perilaku. Persepsi ini dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya, peluang, dan berbagai hambatan yang ada. Semakin tinggi persepsi kemudahan yang dimiliki individu, semakin tinggi pula kemungkinan perilaku tersebut benar-benar dilakukan (Ajzen, 1991).

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa inklusi keuangan dan akses teknologi digital merupakan dua aspek penting yang berpotensi memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Ketersediaan layanan keuangan modern dan kemudahan teknologi digital membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengatur keuangan secara lebih terstruktur, namun belum sepenuhnya menjamin terciptanya

perilaku keuangan yang optimal. Kondisi ini, ditambah dengan adanya kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi, menjadi dasar perlunya kajian lebih mendalam mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut dengan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis “Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Akses Teknologi Digital Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Universitas Negeri Medan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Medan angkatan 2022 dan 2023. Menurut Syahrizal (2023) dalam penelitian kuantitatif salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode survei yang menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 132 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket atau kuesioner dengan skala Likert. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji menggunakan uji validitas dengan teknik Pearson Product Moment dan uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data residual dalam model regresi dan berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* yaitu dengan apabila nilai *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 1 Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual	
N		132
Normal Parameters ^{ab}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3.68670571
Most Extreme Differences	Absolute	0.050
	Positive	0.033
	Negative	-0.050
Test Statistic		0.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{cd}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS 26

Hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel independen yaitu Inklusi Keuangan dan Akses teknologi Digital dalam model regresi. Kriteria pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *variance Inflation Faktor* (VIF). Secara umum, jika $VIF \geq 10$ atau nilai toleransi (*Tolerance*) $\leq 0,10$, maka variabel tersebut mengalami masalah multikolinearitas (Ghozali, 2013).

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.369	7.684		1.089	.278		
Inklusi Keuangan	.515	.111	.371	4.625	.000	.882	1.133
Akses Teknologi Digital	.269	.085	.255	3.180	.002	.882	1.133

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS 26

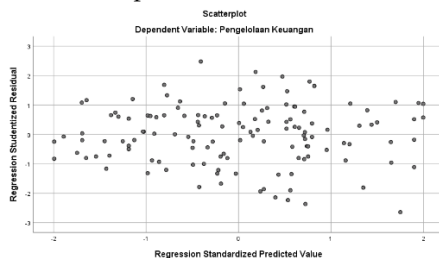
Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat variabel Inklusi Keuangan menunjukkan *Tolerance* 0,882 dan VIF 1,133 dan Variabel Akses Teknologi Digital dengan *Tolerance* sebesar 0,882 dan VIF 1,133. Nilai *Tolerance* kedua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat

gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi, maka uji multikolinearitas terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah varian residual antar pengamatan satu dengan

yang lainnya dalam model regresi. Dalam pengujian ini dilakukan uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatterplot*.



Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS

26

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat

dilihat bahwa titik-titik tersebar di atas dan di bawah nol dan pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu dan tidak terpusat dalam suatu area. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dan model regresi dapat terpenuhi.

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas yaitu Inklusi Keuangan dan Akses Teknologi Digital terhadap variabel terikat yaitu Pengelolaan keuangan. Hasil analisis disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Linear Berganda

Coefficients ^a					
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8.369	7.684		1.089
	Inklusi Keuangan	.515	.111	.371	4.625
	Akses Teknologi Digital	.269	.085	.255	3.180

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda didapatkan persamaan regresi:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 8,369 + 0,515X_1 + 0,269X_2$$

Nilai konstanta (a) sebesar 8,369 yang menunjukkan jika variabel bebas yaitu Inklusi Keuangan (X₁) dan Akses Teknologi Digital (X₂) diasumsikan bernilai konstanta atau nol, maka variabel terikat yaitu Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 8,369.

Nilai koefisien regresi Inklusi Keuangan (b₁) sebesar 0,515 yaitu bernilai positif. Hasil regresi menunjukkan bahwa setiap variabel Inklusi Keuangan mengalami kenaikan 1% maka Pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,515% dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai koefisien regresi Akses teknologi Digital (b₂) memperoleh nilai sebesar 0,269 yaitu bernilai positif. Nilai pada variabel Akses Teknologi Digital apabila mengalami peningkatan sebesar 1% maka Pengelolaan Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,269% dengan syarat variabel lain bernilai konstan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh parsial tiap variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Pengujian dilakukan dengan melihat perbandingan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak

Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.369	7.684		1.089	.278
Inklusi Keuangan	.515	.111	.371	4.625	.000
Akses Teknologi Digital	.269	.085	.255	3.180	.002

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS 26

Berdasarkan Tabel , variabel Inklusi Keuangan (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Selanjutnya, variabel Akses Teknologi Digital (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga H2 diterima. Dengan demikian, Akses Teknologi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Inklusi Keuangan dan Akses Teknologi Digital terhadap Pengelolaan Keuangan. Uji F dilakukan dengan melihat perbandingan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3612.799	2	1806.399	23.573	.000 ^b
Residual	9885.110	129	76.629		
Total	13497.909	131			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Akses Teknologi Digital, Inklusi Keuangan

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil pada tabel 4.12 di atas dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H₃ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Inklusi Keuangan dan Akses Teknologi Digital terhadap Pengelolaan Keuangan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen yaitu Inklusi Keuangan dan Akses Teknologi Digital mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen yaitu Pengelolaan Keuangan.

Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.268	.256

a. Predictors: (Constant), Akses Teknologi Digital, Inklusi Keuangan

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,268 yang menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan

dan Akses Teknologi Digital mampu menjelaskan sebesar 26,8% variasi pada Pengelolaan Keuangan, sementara 73,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Inklusi Keuangan (X1) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan bermakna terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Uji parsial menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yakni lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula pengelolaan keuangan yang mereka lakukan.

Pengaruh tersebut dapat ditelusuri melalui hubungan antara indikator-indikator inklusi keuangan dan indikator-indikator pengelolaan keuangan. Indikator ketersediaan layanan keuangan (*availability*) berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan keuangan. Kehadiran layanan keuangan formal seperti bank, ATM, *mobile banking*, dan dompet *digital* memudahkan mahasiswa memantau transaksi serta mengendalikan pengeluaran sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.

Indikator kedua, akses terhadap layanan keuangan (*access*), berhubungan dengan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan keuangan. Kemudahan mengakses layanan keuangan formal membantu mahasiswa mengalokasikan dana sesuai prioritas dan menyusun perencanaan keuangan secara lebih terarah. Selanjutnya, indikator penggunaan layanan keuangan (*usage*) berkaitan dengan praktik pengelolaan keuangan dan kebiasaan menabung. Pemanfaatan layanan keuangan formal secara aktif membantu mahasiswa membentuk perilaku keuangan yang lebih disiplin, termasuk dalam menabung, mencatat transaksi, dan mengelola keuangan secara bertanggung jawab.

Temuan ini konsisten dengan *Theory of Planned Behavior* Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas perilaku. Dalam konteks penelitian, ketersediaan dan kemudahan akses layanan keuangan formal memberikan kontrol lebih besar kepada mahasiswa dalam pengelolaan keuangan. Semakin mudah mahasiswa menggunakan layanan keuangan formal, semakin besar pula kemampuan mereka mengambil keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian Mawarti dan Utami (2024) yang menemukan pengaruh positif inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa individu yang memiliki akses dan pemanfaatan layanan keuangan yang baik cenderung mampu mengatur keuangannya secara lebih efektif. Selain itu, studi Mayori dan Maolana Hidayat (2025) menunjukkan peran inklusi keuangan dalam membentuk perencanaan keuangan yang lebih baik pada generasi muda. Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa mahasiswa dengan tingkat inklusi keuangan tinggi cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Pengaruh Akses Teknologi Digital (X2) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses teknologi digital memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Uji parsial menghasilkan nilai signifikansi 0,002, yang berada di bawah ambang 0,05, sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik akses teknologi digital yang dimiliki mahasiswa, semakin optimal pula praktik pengelolaan keuangan mereka.

Indikator kemudahan akses teknologi digital, berkaitan dengan

kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan keuangan. Kemudahan memperoleh perangkat digital, koneksi internet, dan aplikasi keuangan membantu mahasiswa memantau transaksi serta mengendalikan pengeluaran secara lebih efektif. Indikator kecepatan penggunaan teknologi digital berhubungan dengan perencanaan keuangan mahasiswa. Akses informasi keuangan yang cepat memungkinkan mahasiswa melakukan pencatatan, penyusunan anggaran, dan pengambilan keputusan keuangan secara lebih tepat sesuai kondisi keuangan yang dimiliki. Indikator efisiensi teknologi digital berkaitan dengan pengelolaan keuangan secara menyeluruh. Berbagai fitur digital seperti pencatatan otomatis, target tabungan, dan laporan keuangan membantu mahasiswa mengelola keuangan dengan lebih mudah, cepat, dan terstruktur. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* Ajzen (1991), kemudahan dalam memanfaatkan teknologi digital dapat memperkuat persepsi kontrol perilaku seseorang. Semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital, semakin besar pula kapasitas mereka untuk mengendalikan aktivitas keuangan yang lebih efektif.

Pengaruh Inklusi Keuangan (X1) Dan Akses Teknologi Digital (X2) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan dan akses teknologi digital secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yaitu lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,268 mengindikasikan bahwa Inklusi Keuangan dan akses teknologi digital mampu menjelaskan 26,8% variasi dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, sementara 73,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Pengaruh simultan

tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi bukan hanya oleh kemampuan mereka mengakses layanan keuangan formal, tetapi juga oleh kemampuan memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan keuangan sehari-hari. Inklusi Keuangan memfasilitasi mahasiswa untuk menjangkau dan menggunakan layanan keuangan formal, sedangkan akses teknologi digital memungkinkan pemanfaatan layanan tersebut dengan cara yang lebih cepat, mudah, dan efisien.

Temuan ini mendapat dukungan dari Gultom, Marpaung, dan Suanti (2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi finansial dapat meningkatkan inklusi keuangan mahasiswa melalui kemudahan penggunaan layanan keuangan digital. Semakin baik pemanfaatan teknologi, semakin besar peluang mahasiswa untuk mengakses dan menggunakan layanan keuangan formal. Penelitian Normawati, Santoso, dan Latifah (2024) juga menunjukkan hubungan erat antara pemanfaatan teknologi digital dan peningkatan inklusi keuangan; teknologi digital mempermudah perolehan informasi, akses layanan, dan transaksi sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* Ajzen (1991), persepsi kontrol terhadap sumber daya memengaruhi perilaku individu. Dalam konteks penelitian ini, Inklusi Keuangan dan akses teknologi digital berperan sebagai sumber daya yang meningkatkan persepsi kontrol mahasiswa atas aktivitas keuangan mereka. Semakin tinggi tingkat Inklusi Keuangan dan semakin baik akses teknologi digital yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan Inklusi Keuangan yang didukung oleh akses teknologi digital yang memadai akan mendorong mahasiswa untuk lebih mampu mengendalikan pengeluaran, menyusun

perencanaan keuangan, serta mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Pembahasan ini memperkuat temuan bahwa kedua variabel tersebut berperan penting dalam membentuk pengelolaan keuangan mahasiswa yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh simpulan bahwa Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa. Akses teknologi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik akses teknologi digital yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa. Inklusi keuangan dan akses teknologi digital secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi. Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,268 menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan akses teknologi digital mampu memnjelaskan variasi pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 26,8% sedangkan sisanya sebesar 73,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior*

and Decision Processes, 211, 179–211.

Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Jurnal Emas*, 2, 74–85.

Florensa, M., Rengga, A., Sanga, K. P., Uang, M., Kebutuhan, S., & Kewajiban, M. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Empiris pada Mahasiswa / i Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa) Universitas Nusa Nipa , Indonesia*. 2(4).

Ghozali, I. (2013). Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gultom, M., Marpaung, R. J. H., & Suanti, S. (2025). Analisis Penggunaan Fintech Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Mahasiswa Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Sains Komputer Dan Teknologi Informasi*, 7(2), 50–56. <https://doi.org/10.33084/jsakti.v7i2.9712>

Haniko, P., Sappaile, B. I., Gani, I. P., Sitopu, J. W., Junaidi, A., Sofyan, & Cahyono, D. (2023). Menjembatani Kesenjangan Digital: Memberikan Akses ke Teknologi, Pelatihan, Dukungan, dan Peluang untuk Inklusi Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05), 306–315. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i5.371>

Mawarti, A., & Utami, E. S. (2024). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 2455–2481.

-
- <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4687>
- Mayori, C., & Maolana Hidayat, A. (2025). Shaping financial futures: exploring the impact of financial literacy, inclusion, and behavior on financial planning in Telkom University's Generation Z. *Jurnal Siasat Bisnis*, 211–226. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol29.iss2.art6>
- Normawati, R. A., Santoso, E. E., & Latifah, N. (2024). Digital Financial Literacy As an Antecedent to Financial Inclusion and MSME Performance. *Sentralisasi*, 14(1), 45–70. <https://doi.org/10.33506/sl.v14i1.376>
- Sugiharti, H., Karawang, U. S., Maula, K. A., & Karawang, U. S. (2019). *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance 2019 PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP*. 4(02), 804–818.
- Syahrizal, H. dan M. S. J. (2023). *Jenis-Jenis-Penelitian Dalam Penelitian*. 1(1), 13–23.